

**DETERMINAN KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DI  
KOPERASI DALAM PERSPEKTIF *FRAUD HEXAGON***  
(Studi Empiris pada Koperasi Unit Jasa Simpan Pinjam di Kabupaten Kuningan)

**Bunga Sinta Mariani Manihuruk**

*Program Studi Akuntansi, Universitas Kuningan, Indonesia*  
[20200610090@uniku.ac.id](mailto:20200610090@uniku.ac.id)

**Enung Nurhayati\*)**

*Program Studi Akuntansi, Universitas Kuningan, Indonesia*  
[enung.nurhayati@uniku.ac.id](mailto:enung.nurhayati@uniku.ac.id)

**Salta**

*Program Studi Akuntansi, Universitas Kuningan, Indonesia*  
[tatasalta67@gmail.ac.id](mailto:tatasalta67@gmail.ac.id)

***Abstract***

*The purpose of this study is to analyze the influence of financial pressure, leadership style, effectiveness of internal control, organizational culture, position, and collusion on the tendency of accounting fraud. The population in this study were the administrators of savings and loan service cooperative units in Kuningan Regency, totaling 165 administrators. The sample in this research was 120 cooperatives administrators. The data analysis technique in this research uses Partial Least Square- Structural Equation Modeling (PLS SEM). The results of this research indicate that financial pressure, position, and collusion have a significant positive effect on the tendency of accounting fraud. Meanwhile, leadership, organizational culture and the effectiveness of internal control have a negative effect significant on the tendency of accounting fraud.*

***Keywords: Financial Pressure, Organizational Culture, Position, Collusion, Leadership, Effectiveness of Internal Control, Tendency of Accounting Fraud.***

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *financial pressure*, gaya kepemimpinan, keefektifan pengendalian internal, budaya organisasi, jabatan, dan kolusi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Populasi pada penelitian ini adalah pengurus koperasi unit jasa simpan pinjam di Kabupaten Kuningan dengan jumlah 165 pengurus. Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 120 pengurus koperasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *financial pressure*, jabatan, dan kolusi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan, gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Kata kunci: *Financial Pressure, Gaya Kepemimpinan, Keefektifan Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Jabatan, Kolusi, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.***

## PENDAHULUAN

Koperasi merupakan implementasi ekonomi dari Pancasila yang berlandaskan asas kekeluargaan di Indonesia. Koperasi hingga saat ini masih ada dan memiliki peran yang cukup baik dalam perekonomian Indonesia sehingga tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi anggota maupun untuk masyarakat sekitarnya. Koperasi mempunyai peranan cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas untuk memajukan kedudukan rakyat yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia sampai saat ini masih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan koperasi.

Gambar 1. Jumlah Koperasi Aktif di Indonesia tahun 2019-2022



Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2023, jumlah koperasi aktif di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 130.354 unit dengan volume usaha sebesar Rp197,88 triliun sedangkan pada tahun sebelumnya meningkat sebesar 1,96% dengan 127.846 unit dan volume usaha Rp182,35 triliun. Melihat jumlah koperasi aktif di Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan. Sehingga, masyarakat di Indonesia dapat dengan mudah mendapatkan modal dan setiap anggota mendapat imbalan dari jasa yang mereka berikan, serta ekonomi anggota dapat terjamin dengan begitu kemakmuran bisa tercapai. Selain itu,

peningkatan jumlah koperasi meningkatkan peluang bagi angkatan kerja di Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan di Indonesia setiap tahunnya. Tidak dipungkiri, meningkatnya jumlah koperasi juga memberikan peningkatan terhadap terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pengurus koperasi.

Gambar 2. Jumlah Koperasi Aktif di Provinsi tahun 2023



Kemudian, berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) 2023 diketahui bahwa pulau Jawa merupakan daerah dengan jumlah koperasi paling banyak di Indonesia pada tahun 2022. Koperasi aktif dengan posisi pertama berjumlah 22.979 unit di provinsi Jawa Tengah. Kemudian, di posisi kedua yaitu provinsi Jawa Barat dengan jumlah 16.301 unit koperasi. Dengan demikian, koperasi aktif di provinsi Jawa Barat memiliki peran penting di berbagai kabupaten termasuk Kabupaten Kuningan yang berjumlah 1.489 unit koperasi aktif.

Sejak berdirinya koperasi di Indonesia, koperasi telah mengalami perkembangan, tantangan, dan persaingan antar pelaku ekonomi. Ada dua jenis koperasi yang umum dikenal yaitu KUD (Koperasi Unit Desa) dan KSP (Koperasi Simpan Pinjam). Di era globalisasi, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang meningkat karena adanya dukungan dari Kementerian Koperasi dan UKM melalui pengembangan usaha. Koperasi

memiliki jenis yang beragam tergantung fungsi, tingkat/luas daerah, jenis usahanya, hingga keanggotaan. Berdasarkan jenis usahanya dapat dibedakan yaitu koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, koperasi pemasaran dan koperasi simpan pinjam (Aristawati & Hartati, 2022).

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis koperasi yang menjalankan usaha di bidang jasa keuangan. Koperasi simpan pinjam menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito serta menyalurkannya dengan prosedur yang mudah dan cepat. Berdasarkan wilayah, sebaran koperasi simpan pinjam terbanyak berada di Pulau Jawa dengan cakupan sebesar 58,95%. Artinya, lebih dari setengah total koperasi simpan pinjam terletak di pulau Jawa diantaranya di Provinsi Jawa Timur pada posisi pertama dengan persentase 30,47% dan Provinsi Jawa Barat urutan kedua dengan persentase 12,01%. Dengan adanya peningkatan koperasi simpan pinjam setiap tahunnya, tidak dipungkiri terjadinya berbagai kasus kecurangan yang terjadi pada koperasi-koperasi simpan pinjam. Ditinjau dari perkembangan dan karakteristik koperasi simpan pinjam serta praktik kecurangan-kecurangan yang terjadi di koperasi simpan pinjam. Hal ini, menarik peneliti untuk menjadikan Koperasi Simpan Pinjam sebagai objek penelitian.

Dalam penelitian ini, variabel pertama yaitu tekanan (*pressure*) yang diproksikan dengan indikator *financial pressure*. Hal ini menunjukkan *financial pressure* mampu meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi salah satunya dengan adanya kompensasi yang diberikan yang tidak dapat mencukupi kebutuhan sehingga timbul keinginan seseorang untuk

mendapatkan sesuatu yang lebih dengan cara apapun termasuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Narayana *et al.* (2022:89) dan Putri Indraswari & Yuniasih (2022:54) yang menunjukkan bahwa *financial pressure* memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan hasil penelitian oleh Nadziliyah & Primasari (2022:93), Suryandari & Pratama, (2021:31), Ratmono *et al.*, (2020:47) yang menyatakan bahwa *financial pressure* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menyatakan bahwa meningkatnya *financial pressure* tidak mempengaruhi tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi karena tidak semua individu merespon tekanan finansial dengan cara yang sama untuk melakukan kecurangan.

Selanjutnya, variabel kedua yaitu kemampuan (*capability*) diproksikan dengan variabel gaya kepemimpinan. Hasil penelitian yang dilakukan menurut Pratama, (2021:28) dan Basri *et al.*, (2022:35) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa tingkah laku seseorang dalam menerapkan gaya kepemimpinan dapat meningkatkan kecurangan karena adanya pengaruh kuat yang dimiliki oleh pemimpin. Namun, berbeda dengan penelitian menurut Lutfi & Dzulfadeln, (2021:312) dan Yulia Putri & Putra, (2023:51) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut berarti apabila gaya kepemimpinan disuatu organisasi atau perusahaan telah berubah secara efektif atau sesuai dengan kinerja, maka akan

menekan terjadinya kecurangan akuntansi.

Variabel ketiga yaitu kesempatan (*opportunity*) diprosikan menjadi keefektifan pengendalian internal. Menurut hasil penelitian Suwarianti & Sumadi, (2020:336) dan Swandewi *et al.*, (2023:124) menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tidak efektif sistem pengendalian oleh pengawas suatu koperasi maka peluang potensi kecenderungan kecurangan akuntansi semakin besar. Namun, berbeda dengan penelitian menurut Suryandari & Pratama (2021:212), Mimah *et al.*, (2021:130) Sapitri, (2019:85) keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa jika sistem pengendalian internal berjalan efektif maka melindungi dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aset sehingga mengurangi terjadinya tindak kecurangan.

Kemudian, keempat yaitu rasionalisasi (*rationalization*) diprosikan menjadi budaya organisasi. Hasil penelitian Rosifa & Supriatna (2022:211) dan Desviana *et al.* (2020:41) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat budaya organisasi yang tidak etis maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun berbanding terbalik dalam penelitian yang dilakukan oleh (Eka Putra & Latrini (2018) dan Rodiah *et al* (2019) yang menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penerapan budaya organisasi di

koperasi mampu mendorong seseorang agar bertindak sesuai etika seperti mengedepankan kejujuran, sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindari.

Selanjutnya, variabel kelima yaitu arogansi (*arrogance*) diprosikan menjadi jabatan. Hasil peneliti Budiartini *et al.*, (2019:38) dan Pratama (2021:49) yang menyatakan bahwa jabatan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi posisi jabatan yang diperoleh maka semakin besar pula tindakan kecurangan (*fraud*) yang dapat terjadi. Namun, berbanding terbalik dengan hasil penelitian Teri (2021:31), Akasiwi (2019:121) dan Wijayanti & Hanafi (2018:78) yang menyatakan bahwa jabatan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa jabatan tidak selalu meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi karena adanya mekanisme pengawasan dari internal yang kuat dan etika profesional serta sanksi hukum yang ketat berfungsi untuk mengurangi dan mencegah kecurangan akuntansi.

Terakhir variabel kolusi (*collusion*). Menurut hasil penelitian Athurohman *et al.*, (2022:87) dan Gede *et al.*, 2022:56) menyatakan bahwa kolusi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin meningkatnya perilaku yang melakukan kolusi dalam suatu koperasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pengurus koperasi semakin tinggi. Namun, berbanding terbalik menurut Kristina *et al.*, (2023:39) menyatakan bahwa perilaku kolusi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini, bahwa tidak adanya pengaruh kolusi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

karena bukan faktor utama yang menyebabkan kecurangan akuntansi.

## TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

### *Agency Theory* (Teori Keagenan)

*Agency theory* adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut serta menjelaskan tentang latar belakang terjadinya peristiwa kecurangan pada koperasi (Jensen & Meckling, 2019).

Pada penelitian ini menggunakan teori agen karena terdapat hubungan keagenan atau hubungan kontrak yang terjadi antara pihak *principal* (anggota koperasi) yang memberikan amanah kepada pihak *agent* (pengurus koperasi) untuk berperan penting dalam pencatatan, pengelolaan dan pelaporan kegiatan keuangan koperasi secara transparan.

### Teori Atribusi

Teori atribusi ditemukan oleh Kelly pada tahun 1958 menjelaskan bahwa manusia menilai orang lain dengan berbagai cara, tergantung pada makna yang dihubungkan ke suatu perilaku tertentu yang ditunjukkan. Pada dasarnya teori ini mengungkapkan bahwa jika seseorang mengamati perilaku seseorang individu, orang tersebut akan berusaha menentukan apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor internal atau eksternal. Pada penelitian ini teori atribusi sejalan dengan 6 (enam) elemen teori *fraud hexagon*. Elemen rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kolusi digolongkan dari dalam diri seseorang. Kemudian, untuk kekuatan dari luar pada diri seseorang yang dapat

dianalisis menggunakan *fraud hexagon* diantaranya tekanan dan kesempatan.

### Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitudes and Behavior*)

Menurut Nasution (2019:63) teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitudes and Behavior*) yang dikembangkan oleh Triandis (1980), menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan.

Pada penelitian ini menggunakan teori sikap dan perilaku (*Theory Of Attitudes and Behavior*) karena menjelaskan jika seorang anggota koperasi memiliki sikap yang independen, maka dia akan berperilaku independen atau tidak bisa dipengaruhi pihak lain dalam melakukan tugas dan kewajiban, artinya anggota koperasi dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan asas koperasi yaitu dari anggota untuk anggota dalam mewujudkan kesejahteraan semua anggota, masing-masing anggota merasa berkelompok merupakan kebutuhan.

### Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (2022) menyebutkan bahwa kecenderungan kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara luhur dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kecurangan atau mengelabui dan cara tidak jujur yang lain.

### Financial Pressure

*Financial Pressure* merupakan situasi dimana seseorang mengalami tekanan yang mendorongnya untuk melakukan tindakan pencurian,

biasanya disebabkan masalah keuangan (Wulandhari *et al.*, 2023).

### Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan seorang pihak pemimpin dalam menunjukkan sikap atau perilakunya dalam melakukan kegiatan komunikasi dan proses interaksi dengan orang lain dalam memberikan efek pengaruh pada orang lain guna dipakai dalam melakukan sesuatu (Yulia Putri & Putri 2023).

### Keefektifan Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) dalam Guy dan Alderman (2002:225) bahwa pengendalian internal yaitu sebuah proses, yang dilakukan oleh koperasi, manajemen, dan pegawai lain untuk menyediakan keyakinan yang memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan, ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan efektivitas dan efisiensi operasional koperasi.

### Budaya Organisasi

Menurut Sutrisno (2019:2) budaya organisasi didefinisikan sebagai perangkat sistem nilai-nilai (*values*), keyakinan-keyakinan (*beliefs*), asumsi-asumsi (*assumptions*), atau norma-norma yang telah lama berlaku, disepakati dan diikuti oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasinya.

### Jabatan

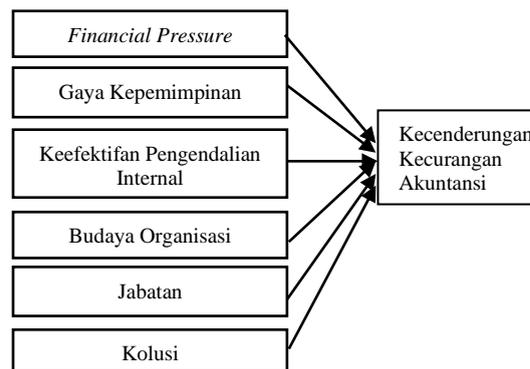
Menurut Warsiati *et al.*, (2020:6) menyatakan bahwa jabatan adalah posisi atau tanggung jawab tertentu dalam suatu organisasi atau struktur kerja yang mencakup wewenang, tugas dan tanggung jawab khusus, sehingga jabatan yang tinggi

memiliki potensi untuk melakukan tindak kecurangan.

### Kolusi

Menurut Suryandari & Pratama (2021:9) menjelaskan bahwa kolusi merupakan perjanjian menipu yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk memperoleh keuntungan.

### Kerangka Berpikir



### Pengembangan Hipotesis

*Financial pressure* merupakan tekanan atau beban yang timbul akibat masalah keuangan. Hal ini biasanya mencakup berbagai situasi seperti memiliki hutang yang besar, kesulitan membayar tagihan, atau merasa terjebak dalam siklus utang. Tekanan keuangan dapat memiliki dampak negatif pada kesejahteraan mental dan fisik pengurus koperasi, sehingga semakin tinggi *financial pressure* maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat.

**H<sub>1</sub> : *Financial Pressure* berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.**

Gaya Kepemimpinan koperasi merupakan proses pengelolaan dan pengambilan keputusan di suatu koperasi yang dilakukan oleh sekelompok individu yang dipilih oleh anggota koperasi. Gaya kepemimpinan yang mendorong partisipasi anggota, mendukung komunikasi terbuka, dan

memperkuat nilai-nilai etika dan integritas dapat membentuk sikap positif terhadap kepatuhan aturan dan norma-norma di suatu koperasi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan yang digunakan

Keefektifan pengendalian internal koperasi merujuk pada sejauh mana sistem dan prosedur yang diterapkan dalam koperasi untuk memastikan bahwa koperasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku, melindungi aset koperasi, serta mendeteksi kecurangan atau kesalahan. Dalam hal ini, semakin efektif pengendalian internal suatu koperasi dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

**H<sub>3</sub> : Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.**

Budaya organisasi di koperasi mencakup sikap terhadap transparansi, integritas, saling percaya, dan kolaborasi antara anggota dan pengurus koperasi. Budaya organisasi yang kuat mendukung penciptaan lingkungan kerja yang inklusif, berorientasi pada kepentingan anggota, dan bertujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh komunitas koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya budaya organisasi yang baik maka menurunkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

**H<sub>4</sub> : Budaya Organisasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.**

ketua koperasi maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

**H<sub>2</sub> : Gaya Kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.**

Jabatan di koperasi merupakan posisi atau peran yang dipegang oleh individu dalam struktur koperasi. Setiap jabatan memiliki tanggung jawab, tugas, dan wewenang tertentu yang terkait dengan fungsi operasional, manajemen, atau pengambilan keputusan dalam koperasi. Dengan adanya jabatan tinggi mampu melakukan manipulasi laporan keuangan, pengalihan dana koperasi untuk kepentingan pribadi, atau membuat transaksi palsu. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jabatan maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga semakin meningkat.

**H<sub>5</sub> : Jabatan berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.**

Kolusi di koperasi adalah tindakan kolaborasi atau persekongkolan antara dua atau lebih pihak, seperti anggota, pengurus, atau karyawan, untuk menciptakan keuntungan atau manfaat pribadi dengan merugikan koperasi. Ini dapat melibatkan kesepakatan untuk melakukan manipulasi data keuangan, mengalihkan dana koperasi untuk kepentingan pribadi, atau menyembunyikan informasi yang penting dari pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kolusi pada suatu koperasi maka semakin tinggi tingkat kemungkinan terjadinya *fraud* pada koperasi tersebut.

**H<sub>6</sub> : Kolusi berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.**

## METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam melakukan analisis data dengan melakukan pendeskripsian data yang telah terkumpul.

Menurut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa metode verifikatif

merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran arah hubungan serta pengaruh pada variabel yang diteliti dengan melakukan pengumpulan data yang kemudian diolah dan dilakukan analisis. Sehingga, dapat dilakukan interpretasi data dalam penelitian ini.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Teuku Muhamad Nuzul Akmal et al., 2023)	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menunjukkan adanya indikasi untuk melakukan tindakan yang menyebabkan timbulnya kecurangan atau penipuan terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis	Kecenderungan melakukan manipulasi, pemalsuan atau perubahan dokumen <u>pendukung lainnya</u> Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak <u>semestinya.</u> Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah dan <u>menghilangkan peristiwa atau informasi dari laporan keuangan</u>	Ordinal
2.	<i>Financial Pressure</i> (Suptapta & Padnyawati, 2021)	<i>Financial pressure</i> (tekanan keuangan) dapat berasal dari mana saja baik dari lingkungan pekerjaan maupun dari kebutuhan pribadi seseorang.	<i>Personal pressure</i> <u><i>Employment pressure</i></u> <u><i>Eksternal pressure</i></u>	Ordinal
3.	Gaya Kepemimpinan (Suptapta & Padnyawati, 2021)	Gaya kepemimpinan merupakan suatu perwujudan tingkah laku seorang atasan yang berkaitan dengan kemampuan dan keahlian dalam memimpin instansi atau organisasi.	Kepemilikan sikap <u>pemimpin yang baik</u> <u>Pemberian motivasi.</u> Mengantisipasi tindak kecurangan	

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
5.	Keefektifan Pengendalian Internal (Aryanti, 2020)	Pengendalian internal adalah proses setiap kegiatan operasional perusahaan, dan merupakan bagian dari aktivitas dasar manajemen.	Lingkungan Pengendalian ( <i>Control Environment</i> )  Penilaian Risiko ( <i>Risk Assessment</i> )  Aktivitas Pengendalian ( <i>Control Activities</i> )  Komunikasi dan Informasi ( <i>Communication and Information</i> )  Aktivitas Pengawasan ( <i>Monitoring Activities</i> )	Ordinal
6.	Budaya Organisasi (Desviana et al., 2020)	Budaya organisasi merupakan nilai-nilai dan sistem yang diyakini, dipelajari, diterapkan, dan dikembangkan oleh semua anggota organisasi sehingga dijadikan sebagai acuan dalam berbuat dan bertingkah laku pada suatu instansi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	Kepatuhan  Efektivitas kerja  Hubungan Etis	Ordinal
7.	Jabatan (Wijayanti & Hanafi, 2018).	Jabatan merupakan suatu wewenang, hak dan kekuasaan untuk memberi pendapat dan membuat keputusan agar instansi dapat berjalan sebagaimana mestinya.	Penyalahgunaan Wewenang  Kemampuan Membuat Kebijakan Kemampuan memberi tekanan dengan kedudukan yang dimiliki	Ordinal
4.	Kolusi (Suryandari & Pratama, 2021).	Kolusi yaitu memanfaatkan jabatannya untuk memaksa seseorang yang memiliki jabatan yang lebih rendah agar bekerja sama dalam kecurangan	Hubungan personal antara pemimpin dan bawahan  Monopoli kekuasaan dengan wewenang pejabat yang absolut	Ordinal

Menurut Sugiyono (2022) populasi merupakan generalisasi atas objek yang memiliki kuantitas dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan atas objek tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan dari Koperasi Unit Jasa Simpan Pinjam yang terdaftar Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuningan yaitu pengurus dan pengawas sebanyak 165 responden dari 55 unit koperasi. Adapun responden dari penelitian ini yaitu ketua, bendahara dan pengawas koperasi unit jasa simpan pinjam.

Menurut Sugiyono (2022) sampel merupakan bagian dari keseluruhan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel digunakan ketika populasi memiliki jumlah yang sangat banyak atau tidak terbatas serta waktu penelitian yang terbatas. Sehingga, diambil sebagian dari populasi yang dapat mewakili penelitian tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran sampel dilakukan dengan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*.

Didapatkan sampel sebanyak 120 responden dari 40 koperasi unit jasa simpan pinjam untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka atau data yang dapat diukur dengan skala numerik dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini sumber data yang

digunakan adalah data primer yang didapatkan langsung dari responden yaitu pengurus dan pengawas koperasi unit simpan pinjam di Kabupaten Kuningan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan kuesioner/angket. Teknik pengumpulan yang dilakukan melalui kuesioner yang disebar ke kepada pengurus dan pengawas koperasi unit jasa simpan pinjam di Kabupaten Kuningan melalui *google form* dan mengirim *hard file* kuesioner ke koperasi unit jasa simpan pinjam. Kemudian, karena penyebaran kuesioner dilakukan melalui *google form* maka setelah data terkumpul dilakukanlah pemilihan sampel untuk menghindari bias responden dengan melakukan pengecekan kembali apakah responden yang mengisi kuesioner benar-benar koperasi unit jasa simpan pinjam yang terdapat di kabupaten kuningan. Pada penelitian ini responden akan diminta menjawab pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dengan menggunakan skala ordinal. Dalam penelitian ini responden menjawab pernyataan tersebut dengan kriteria jawaban yang digunakan adalah 1 sampai 5.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan model persamaan *Structural Equation Model* (SEM). Adapun untuk melakukan pengujian data penelitian ini, penelitian menggunakan alat bantu SmartPLS 3.0 yang memiliki metode *bootstrapping*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Hasil dari penelitian ini didasarkan pada studi lapangan dengan melakukan penyebaran kuesioner secara *online* melalui *google form* dan melalui penyebaran kuesioner secara langsung berupa *hard file* yang disebar ke

Koperasi Unit Jasa Simpan Pinjam di Kabupaten Kuningan.. Namun, sebelum dilakukan pengujian penelitian mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi dalam perspektif *fraud hexagon*, peneliti melakukan pengujian dan verifikasi

untuk menghindari bias pemilihan sampel dengan membandingkan kesesuaian identitas data responden yang telah terkumpul dari angket kuesioner dengan data yang tercantum dari Dinas

Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuningan dan mendapatkan responden yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel pada penelitian ini.

Tabel 2. Penyebaran dan Pengembalian Angket

Keterangan	Total
Angket yang disebar	129
Angket yang kembali	120
Angket yang tidak kembali	9
Angket yang diolah	120
Tingkat pengembalian $120/129 \times 100\%$	93%

Sumber : Hasil Analisis Data, (2024)

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang dibagikan kepada 129 responden yaitu terdiri dari ketua, bendahara dan pengawas koperasi di Kabupaten

Kuningan. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara langsung sebanyak 33 koperasi dan sisanya melalui *google form* kepada pengurus koperasi.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std, Deviation	Variance
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	120	17	24	41	34,07	4,24	18,00
<i>Financial Pressure</i>	120	25	17	42	28,54	4,75	22,57
Gaya Kepemimpinan	120	40	18	58	41,4	9,78	95,57
Keefektifan Pengendalian Internal	120	54	18	72	51,77	12,75	162,65
Budaya Organisasi	120	26	17	43	32,08	6,74	45,44
Jabatan	120	25	15	40	27,12	5,95	35,35
Kolusi	120	18	6	24	13,81	4,08	16,61
Valid N (listwise)	120						

Sumber : Output SPSS *statistic 20*

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa dari 120 responden yang telah mengembalikan angket, dihasilkan skor minimum yang diberikan responden untuk keseluruhan item pertanyaan pada variabel Kecenderungan

Kecurangan Akuntansi (Y) yaitu 24, sedangkan untuk skor maksimum yang diberikan responden yaitu 41. Sedangkan untuk *mean* menunjukkan nilai 34,07 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut mendekati skor maksimum sebesar 41.

Sehingga, dapat diketahui bahwa jawaban responden untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) semakin mendekati arah yang *favourable* atau mendukung secara positif aspek item pertanyaan dalam variabel tersebut. Adapun, dari Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu  $34,07 > 4,24$  artinya bahwa penyimpangan data yang terjadi pada jawaban responden terbilang rendah.

Pada variabel *financial pressure* ( $X_1$ ), skor minimum yang diberikan responden untuk kedua belas pertanyaan dalam variabel tersebut adalah 17, dengan skor maksimum yang didapatkan adalah 42. Adapun nilai *mean* atas jawaban responden adalah 28,54 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih mendekati skor maksimum. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden cenderung menunjukkan arah yang *favourable* atau mendukung secara positif aspek item pertanyaan pada variabel tersebut. Adapun, untuk nilai standar deviasinya adalah 4,75 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari *mean*, sehingga penyimpangan data atas jawaban responden tersebut dapat dikatakan rendah.

Tidak jauh berbeda dengan variabel sebelumnya, variabel gaya kepemimpinan ( $X_2$ ), skor minimum yang diberikan responden untuk kedua belas pertanyaan dalam variabel tersebut adalah 18, dengan skor maksimum yang didapatkan adalah 58. Adapun nilai *mean* atas jawaban responden adalah 41,40 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih mendekati skor maksimum. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden cenderung menunjukkan arah yang *favourable* atau mendukung secara positif aspek item pertanyaan pada variabel tersebut. Adapun, untuk nilai standar deviasinya adalah 9,78 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari *mean*, sehingga penyimpangan data atas jawaban

responden tersebut dapat dikatakan rendah.

Sama halnya dengan variabel sebelumnya, variabel keefektifan pengendalian internal ( $X_3$ ) mendapatkan nilai skor minimum yang diberikan responden untuk kelima belas pertanyaan dalam variabel tersebut adalah 18, dengan skor maksimum yang didapatkan adalah 72. Adapun nilai *mean* atas jawaban responden adalah 51,77 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih mendekati skor maksimum. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden cenderung menunjukkan arah yang *favourable* atau mendukung secara positif aspek item pertanyaan pada variabel tersebut. Adapun, untuk nilai standar deviasinya adalah 12,75 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari *mean*, sehingga penyimpangan data atas jawaban responden tersebut terbilang rendah.

Adapun pada variabel budaya organisasi ( $X_4$ ), skor minimum yang diberikan responden untuk sembilan pertanyaan dalam variabel tersebut adalah 17, dengan skor maksimum yang didapatkan adalah 43. Adapun nilai *mean* atas jawaban responden adalah 32,08 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih mendekati skor maksimum. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden cenderung menunjukkan arah yang *favourable* atau mendukung secara positif aspek item pertanyaan pada variabel tersebut. Adapun, untuk nilai standar deviasinya adalah 6,74 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari *mean*, sehingga penyimpangan data atas jawaban responden tersebut terbilang rendah.

Selanjutnya, pada variabel jabatan ( $X_5$ ), skor minimum yang diberikan responden untuk sembilan pertanyaan dalam variabel tersebut adalah 15, dengan skor maksimum yang didapatkan adalah 40. Adapun nilai *mean* atas jawaban responden adalah 27,12 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut

lebih mendekati skor maksimum. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden cenderung menunjukkan arah yang *favourable* atau mendukung secara positif aspek item pertanyaan pada variabel tersebut. Adapun, untuk nilai standar deviasinya adalah 5,95 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari *mean*, sehingga penyimpangan data atas jawaban responden tersebut terbilang rendah.

Sejalan dengan variabel sebelumnya, variabel kolusi ( $X_6$ ) menunjukkan skor minimum yang diberikan responden untuk enam pertanyaan dalam variabel tersebut adalah 6, dengan skor maksimum yang

didapatkan adalah 24. Adapun nilai *mean* atas jawaban responden adalah 13,81 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih mendekati skor maksimum. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden cenderung menunjukkan arah yang *favourable* atau mendukung secara positif aspek item pertanyaan pada variabel tersebut. Adapun, untuk nilai standar deviasinya adalah 4,08 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari *mean*, sehingga penyimpangan data atas jawaban responden tersebut dapat dikatakan rendah.

Tabel 4. Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

<b>Pengujian</b>	<b>Hasil Pengujian</b>
<i>Convergent Validity</i>	Valid
<i>Discriminant Validity</i>	Valid
<i>Composite Validity</i>	Realibel
<i>Cronbach's Alpha</i>	Realibel
Uji Multikolinearitas	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Output SmartPLS

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah valid, realibel dan tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Oleh karena itu, model penelitian ini telah

memenuhi kriteria untuk melakukan pengujian selanjutnya yaitu model structural (*inner model*) untuk mengetahui arah hubungan dalam model penelitian ini.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

<b>Keterangan</b>	<b>Adjusted R Square</b>
Y	0,630

Sumber : Output SmartPLS

Berdasarkan hasil output nilai *Adjusted R Square* pada Tabel 5 tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari variabel *Financial Pressure* ( $X_1$ ), Gaya Kepemimpinan ( $X_2$ ), Keefektifan Pengendalian Internal ( $X_3$ ), Budaya Organisasi ( $X_4$ ), Jabatan ( $X_5$ ) dan Kolusi ( $X_6$ ) terhadap

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) adalah sebesar 63% sedangkan sisanya yaitu 37% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Adapun berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Chin (1998) dalam Ghozali (2021:95). Dalam penelitian ini nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,630, artinya menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini tergolong

tinggi dalam mengindikasikan hubungan antara variabel.

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Jalur

Variabel	Nilai Koefisien
<i>Financial Pressure</i>	0.233
Gaya Kepemimpinan	-0,132
Keefektifan Pengendalian Internal	-0,599
Budaya Organisasi	-0,112
Jabatan	0,409
Kolusi	0,981

Sumber : Output SmartPLS

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Financial Pressure*, Jabatan dan Kolusi memiliki koefisiensi yang positif sedangkan variabel Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Keefektifan Pengendalian Internal memiliki koefisiensi yang negatif. Selain itu dapat disimpulkan bahwa apabila ada kenaikan dari variabel independen, maka akan semakin

meningkat juga variabel dependennya. Dapat diketahui bahwa variabel kolusi menjadi faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dengan nilai koefisiensi jalur sebesar 0,981 sehingga hal tersebut dapat membentuk persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = 0,233 X_1 - 0,132X_2 - 0,599X_3 - 0,112X_4 + 0,409X_5 + 0,981X_6$$

Tabel 7. Hasil Uji Model Fit

	Model Estimasi	Rule of Thumb
<b>SRMR</b>	0,099	>0,08
<b>NFI</b>	0,982	0>n=1
<b>rms Theta</b>	0,056	Mendekati 0

Sumber : Output SmartPLS

Dapat dilihat dalam Tabel 7 bahwa nilai SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) merupakan ukuran fit model (kecocokan model) yaitu perbedaan antara matrik korelasi data dengan matrik korelasi taksiran model. Dalam Karin Schermelleh *et al* (2003) menyatakan bahwa nilai SRMR antara 0,08-0,10 menunjukkan model *acceptable fit*. Hasil SRMR sebesar 0,099 yang berarti bahwa model mempunyai kecocokan *acceptable fit*. Begitupun dengan nilai NFI pada penelitian ini yang menunjukkan nilai

sebesar 0,982 berdasarkan *rule of thumb* yang dinyatakan oleh Bentler dan Bonett (1980) dalam Ghozali (2021:79) bahwa nilai NFI yang semakin mendekati 1 dianggap semakin memiliki kecocokan model penelitian yang baik. Adapun, nilai rms\_Theta yang menunjukkan nilai 0.056 yang telah memenuhi kriteria karena mendekati nilai 0 dan dinyatakan bahwa model telah memiliki fit yang baik.

Tabel 8. Pengujian Hipotesis dengan *Boostrapping*

Variabel	Nilai Koefisien	T <sub>hitung</sub>	P <sub>value</sub>	Kesimpulan
X1 <i>Financial Pressure</i> -> Y Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0.233	2,929	0.002	Diterima
X2 Gaya Kepemimpinan -> Y Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	-0,132	2,657	0,049	Diterima
X3 Keefektifan Pengendalian Internal -> Y Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	-0,599	2,035	0.021	Diterima
X4 Budaya Organisasi -> Y Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	-0,112	2.677	0,047	Diterima
X5 Jabatan -> Y Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,409	6,382	0,000	Diterima
X6 Kolusi -> Y Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,981	3,215	0.001	Diterima

Sumber : Output SmartPLS

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis melalui *bootstrapping* yang ditunjukkan pada Tabel 8, maka hasil uji masing-masing hipotesis pada penelitian ini yaitu:

### 1. Pengaruh *Financial Pressure* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil *bootstrapping* diketahui koefisien positif sebesar 0.233 dengan  $t_{hitung}$  2,929 dan  $P_{value}$  sebesar 0.002 tersebut memiliki nilai  $> t_{Tabel}$  yaitu 1,96 serta nilai  $P_{value} < 0,05$ , sehingga berdasarkan hasil pengujian tersebut  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, *Financial Pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, dengan demikian hipotesis 1 diterima.

### 2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil *bootstrapping* yaitu memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,132 dengan  $t_{hitung}$  2,657 dan  $P_{value}$  0,049. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut memiliki nilai  $> 1,96$  serta nilai  $P_{value} < 0,05$ , sehingga berdasarkan hasil pengujian

tersebut  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, Gaya Kepemimpinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, dengan demikian hipotesis 2 diterima.

### 3. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil *bootstrapping* yaitu memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,599 dengan  $t_{hitung}$  2,035 dan  $P_{value}$  0,021. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut memiliki nilai  $> 1,96$  serta nilai  $P_{value} < 0,05$ , sehingga berdasarkan hasil pengujian tersebut  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, dengan demikian hipotesis 3 diterima.

### 4. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil *bootstrapping* yaitu menghasilkan koefisien negatif sebesar -0,112 dengan  $t_{hitung}$  2,677 dan  $P_{value}$  0,047 tersebut memiliki nilai  $> t_{Tabel}$  yaitu 1,96 serta nilai  $P_{value} < 0,05$ ,

sehingga berdasarkan hasil pengujian tersebut  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, Budaya Organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, dengan demikian hipotesis 4 diterima.

#### **5. Pengaruh Jabatan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil *bootstrapping* yaitu menghasilkan koefisien positif sebesar 0,409 dengan  $t_{hitung}$  6,382 dan  $P_{value}$  0,000 tersebut memiliki nilai  $> t_{tabel}$  yaitu 1,96 serta nilai  $P_{value} < 0,05$ , sehingga berdasarkan hasil pengujian tersebut  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan *financial pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam hal ini, adanya pengaruh positif dari variabel *financial pressure* menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial pressure* maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat. Arah positif signifikan memiliki pengaruh besar terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Salah satu diantaranya yaitu memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh pengurus koperasi karena adanya utang atau tagihan yang belum dibayar. Selain itu, pengurus koperasi juga dapat menggunakan dana koperasi untuk kepentingan pribadi atau menyalahgunakannya secara tidak sah, seperti memalsukan biaya atau memanipulasi akun keuangan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Narayana *et al.* (2022:89) dan Putri Indraswari & Yuniasih (2022:54) yang menunjukkan bahwa *financial pressure* memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan

Oleh karena itu, dengan demikian hipotesis 5 diterima.

#### **6. Pengaruh Kolusi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan hasil *bootstrapping* yaitu menghasilkan koefisien positif sebesar 0,981 dengan  $t_{hitung}$  3,215 dan  $P_{value}$  0.001 tersebut memiliki nilai  $> t_{tabel}$  yaitu 1,96 serta nilai  $P_{value} < 0,05$ , sehingga berdasarkan hasil pengujian tersebut  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu. Kolusi berpengaruh positif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, dengan demikian hipotesis 1 diterima.

berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan yang digunakan ketua koperasi maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Pemimpin yang efektif cenderung menanamkan nilai-nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam budaya organisasi. Pemimpin yang baik juga memastikan adanya sistem pengawasan yang kuat, prosedur yang jelas, dan komunikasi terbuka, sehingga setiap anggota koperasi merasa diawasi dan dihargai. Dengan adanya pemimpin yang mendukung lingkungan kerja yang adil dan terbuka, serta memberikan contoh yang baik dalam etika kerja, anggota koperasi akan lebih termotivasi untuk mengikuti aturan dan standar yang ditetapkan. Hal ini mengurangi peluang dan dorongan untuk melakukan kecurangan, karena risiko ketahuan lebih tinggi dan karena mereka merasa bertanggung jawab terhadap tugas pekerjaan yang ada di koperasi. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Lutfi & Dzulfadeln (2021:34) dan Yulia Putri & Putra (2023:59) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan

berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif pengendalian internal maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin berkurang. Arah negatif signifikan menunjukkan bahwa pengendalian yang efektif mampu mencegah dan mendeteksi kecurangan dengan cepat melalui pemantauan rutin, audit internal, dan verifikasi transaksi. Selain itu, lingkungan pengendalian yang efektif membangun budaya akuntabilitas dan transparansi, di mana setiap anggota dan pengurus koperasi sadar bahwa tindakan mereka diawasi dan harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Akibatnya, peluang untuk melakukan kecurangan dapat diminimalisir karena risiko ketahuan dan konsekuensi yang berat jauh lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Ari Erliani (2022:335), dan Tyas, (2021:268) yang menyatakan bahwa variabel keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin baik budaya organisasi maka mengurangi tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pengurus koperasi unit jasa simpan pinjam di Kabupaten Kuningan. Penerapan budaya organisasi di koperasi mampu mendorong seseorang agar bertindak sesuai etika seperti mengedepankan kejujuran, sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindari. Budaya organisasi yang tertanam dalam koperasi baik seperti mengedepankan kejujuran adalah hal

yang penting dan menganggap kecurangan adalah perilaku yang merugikan, maka tidak akan ada sedikitpun peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eka Putra & Latrini (2018) dan Rodiah *et al* (2019) yang menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jabatan maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga semakin meningkat. Arah positif signifikan artinya jabatan yang dimiliki semakin tinggi dapat dengan mudah melakukan tindakan kecurangan. Dengan adanya jabatan tinggi mampu melakukan manipulasi laporan keuangan, pengalihan dana koperasi untuk kepentingan pribadi, atau membuat transaksi palsu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Irphani (2017:67). (Yusdar & Irwansyah, 2018). Budiartini *et al.* (2019) menyebutkan bahwa posisi jabatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kolusi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kolusi pada suatu koperasi maka semakin tinggi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi pada koperasi tersebut. Hal tersebut berarti adanya kemampuan dalam melakukan tindakan kolusi untuk saling melindungi satu sama lain dalam melakukan perbuatan jahatnya, sehingga dari tindakan kecurangan tersebut dapat merusak sumber daya manusia pada suatu koperasi untuk melakukan tindakan kecurangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Pratama (2021:221) yang

menunjukkan hasil bahwa kolusi berpengaruh positif terhadap

kecenderungan kecurangan akuntansi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian, pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh *financial pressure*, gaya kepemimpinan, keefektifan pengendalian internal, budaya organisasi, jabatan dan kolusi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada koperasi unit jasa simpan pinjam di Kabupaten Kuningan. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial Pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Artinya, semakin tinggi *Financial Pressure* maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi semakin meningkat.
2. Gaya Kepemimpinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Artinya, semakin baiknya Gaya Kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin maka mengurangi terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

3. Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif pengendalian internal maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi semakin berkurang.
4. Budaya Organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Artinya semakin baik Budaya Organisasi maka mengurangi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
5. Jabatan berpengaruh positif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Jabatan maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi juga semakin meningkat.
6. Kolusi berpengaruh positif signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kolusi maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Aristawati, S. B., & Hartati, S. (2022). Perkembangan Koperasi Di Indonesia Sebagai Implementasi Ekonomi Pancasila. *JEBI7 : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(02), 97–110. <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i02.7360>

Arrahmah, F. R., & Ghazali, A. (2023). International Journal of Current of Current

Science Research and Review. *Determinations of Fraud in Local Governments in the Province of Aceh Suprpto*, 06(07), 5287–5293.

<https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i11-38>

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. Association of Certified Fraud Examiners*, 1–96.

Basri, Y. M., Yuhelmi, & Hanif, R. A. (2022). Gaya Kepemimpinan, Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Pada Kecurangan Akuntansi: Perilaku Tidak Etis Sebagai Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 12(1), 140–158.

<https://doi.org/10.36733/juara.v12i1.3467>

Budhartini, K., Rencana, G. A.,

- Dewi, S., Trisna Herawati, N., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan Akuntansi Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(2), 2614–1930.
- Christian, R., & Kurniawan, B. (2022). *Pengaruh Pressure , Opportunity dan Rationalization terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan property dan Real Estate*. 8(3), 3412–3429.
- Dewi, N. P. G. P., & Yudiantara, I. G. A. P. (2020). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Pentagon Fraud Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 100–109. <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.27010>
- Edi, E., & Victoria, E. (2018). Pembuktian Fraud Triangle Theory Pada Financial Report Quality. *Jurnal Benefita*, 3(3), 380. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3247>
- Eksandy, A., & Sari, R. U. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 179–190.
- Fathurohman, M., Purwohedi, U., & Armeliza, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik dan Instusional Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(1), 245–264. <https://doi.org/10.21009/japa.0301.15>
- Gede, I. M., Putra, D., Ayu, N., & Trisna, W. (2022). *Pengaruh Elemen Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng*. 12(2), 339–353.
- Handoko, B. L. (2021). *Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.33603/jka.v5i2.5101>
- Hastuti, A. T. A., & Wiratno, A. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Tekanan, Kesempatan, Dan Rasionalisasi Terhadap Perilaku Korupsi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22, 111–123.
- mimah, K., Aminah, S., & Saroh, U. (2021). The Effect of Internal Control, Appropriateness of Compensation and Information Asymmetry on Accounting Fraud Tendencies (Study at Cooperatives in Gajah Mungkur District, Semarang City). *International Journal of Economics and Management Studies*, 8(1), 126–130. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v8i1p113>

- Mubarok, M. (2022). Pengurus Koperasi Pasar Amanah Terancam Dipolisikan, Anggota sebut penyebabnya begini. *Tribuncirebon.Com*.
- Nadziliyah, H., & Primasari, N. S. (2022). Analisis *Fraud Hexagon* Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. *Accounting and Finance Studies*, 2(1), 21–39. <https://doi.org/10.47153/afs21.2702022>
- Narayana, I. B. P., Sudiana, I. W., & Pramuki, N. M. W. A. (2022). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi*. 119–130.
- Narayana, I. B. P., Sudiana, I. W., & Pramuki, N. M. W. A. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 44–56. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i1.3580>
- Ni Kadek Ari Erliani, P. N. H. (2022). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. 119–130.
- Novitasari, A. R., & Chariri, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Diponegoro Journal Of Accouting*, 7(4).
- Paransi, F. R., Murni, S., & Untu, V. N. (2023). Analysis of the Possibility of Fraud in Financial Reports in Manufacturing Companies on the Idx Using the F-Score Method. *880 Jurnal EMBA*, 11(3), 880–890.
- Paulus Libu Lamawitak, & Emilianus Eo Kutu Goo. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Kredit Pintu Air. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 56–67. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3620>
- Premana, W. G., Purnamawati, I. G. A., & Adiputra, I. M. P. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Tekanan Keuangan, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa se-Kabupaten Klungkung. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 276–288. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i02.62293>
- Putra, N. N. A. N., & Suprasto, H. B. (2022). Penggunaan Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.p12>
- Putri, A. A., & Hariani, S. (2021). Determinan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*,

- 3(1), 17–28.  
<https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i1.225>
- Ratmono, D., Diany, Y. A., & Purwanto, A. (2020). Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 100. <https://doi.org/10.14710/jaa.14.2.100-117>
- Rohmatin, B. L., Apriyanto, G., & Zuhroh, D. (2021). The Role of Good Corporate Governance to Fraud Prevention: An analysis based on the Fraud Pentagon. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(2), 280–294.  
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i2.5554>